

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang merujuk pada kondisi gigi, gusi dan bagian dalam mulut dapat berfungsi dengan baik sehingga tidak mengganggu seseorang untuk menjalankan aktivitas sehari-hari seperti berbicara, makan, dan bersosialisasi tanpa adanya hambatan serta tidak mengganggu dalam penampilan (Rahmi dkk, 2023). Cara untuk mendapatkan nilai status kesehatan gigi dan mulut individu yang baik, dapat dilihat dengan ada tidaknya penyakit gigi tersebut, salah satunya adalah karies gigi (Marthinu & Bidjuni, 2020).

Kebiasaan konsumsi makanan kariogenik merupakan salah satu yang menyebabkan terjadinya karies gigi serta pembentukan plak pada permukaan gigi. Kebiasaan konsumsi makan makanan kariogenik yang terlalu sering dapat menyebabkan produksi asam oleh bakteri menjadi lebih sering sehingga keasaman rongga mulut menjadi lebih asam dan semakin banyak email yang terlarut (Waty & Mutiara, 2021). Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menyatakan bahwa sebanyak 56,2% orang Indonesia mengonsumsi makanan manis 1-6 kali setiap minggunya, sebanyak 33,7% lainnya bahkan mengonsumsi makanan manis satu kali atau lebih dalam sehari, sisanya sebanyak 10,1% mengonsumsi makanan manis ≤ 4 kali dalam seminggu.

Makanan kariogenik merupakan makanan mengandung gula dan pemanis yang dapat menyebabkan karies gigi. Makanan kariogenik yang mengandung

gula dan lengket ini dapat menempel pada permukaan gigi jika tidak dibersihkan dengan baik. Pola mengonsumsi makanan jenis sukrosa atau gula dapat menambah cepat terjadinya karies gigi, terutama pada anak-anak yang senang mengonsumsi makanan manis (Rehena, 2020). Menurut Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menyatakan bahwa, frekuensi konsumsi makanan manis ≥ 1 kali dalam sehari paling dominan pada kelompok usia 3-4 tahun dengan 50,1% dan usia 5-9 tahun dengan 49,3%.

Karies gigi merupakan suatu penyakit yang terjadi akibat interaksi antara bakteri dalam mulut dengan sisa makanan yang mengandung gula. Bakteri tersebut akan mengubah gula menjadi asam yang secara terus-menerus menyerang lapisan keras gigi (Bastari, 2019). Karies gigi merupakan penyakit dari kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak usia dini, karies menimbulkan gigi menjadi keropos sehingga menyebabkan pertumbuhan menjadi kurang maksimal (Rosmalia dkk, 2023).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi karies gigi pada usia ≥ 3 tahun di Indonesia mencapai 82,8%. Data tersebut menunjukkan proporsi dari anak Indonesia mengalami karies gigi dengan sangat besar dan jumlahnya bertambah terus menerus dari tahun ke tahun. Faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi disebabkan oleh keadaan gigi dan kebiasaan makanan dan minuman yang sering dikonsumsi. Mengonsumsi makanan kariogenik dalam jumlah yang banyak setiap harinya merupakan salah satu faktor dari terjadinya karies gigi (Waty & Mutiara, 2021).

Karies gigi pada anak seringkali dianggap sepele oleh orang tua. Mereka beranggapan bahwa gigi susu yang rusak akan patah dengan sendirinya dan digantikan oleh gigi permanen. Anak usia 3-5 tahun seringkali sulit diajak melakukan perawatan gigi secara mandiri karena keterbatasan pemahaman anak. Peran orang tua khususnya ibu sangat penting dalam membiasakan anak menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Rosalina & Jeddy, 2021).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi anak menjadi hal yang wajib bagi ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi anak yang baik. Pengetahuan ibu sangat penting untuk mendasari terbentuknya sikap dan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut bagi anak. Fungsi gigi sangat diperlukan khususnya gigi sulung sebagai petunjuk pertumbuhan gigi tetap terutama pada masa usia anak prasekolah (Permatasari dkk, 2021).

Pengetahuan seorang individu dipengaruhi oleh adanya faktor pendidikan formal yang sangat berpengaruh. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Seseorang yang memiliki pendidikan rendah maka pengetahuannya juga akan rendah (Permatasari dkk, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Pay & Wali, 2021), diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan sebesar 66,6% pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik. Penelitian tersebut dinyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang konsumsi makanan kariogenik mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap status kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Sikap dan perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi sangat memberi pengaruh terhadap perilaku anak. Anak usia prasekolah seringkali menghadapi

masalah gigi berlubang akibat kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis yang tinggi gula tanpa diimbangi dengan kebiasaan menjaga kebersihan gigi yang baik (Oktaviani dkk, 2022). Orang tua terutama ibu memiliki peran dalam mendidik, mengasuh, dan mengawasi anak untuk merawat kebersihan gigi dalam mencegah karies (Lestari & Mujiyati, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Keumala, 2020), diketahui bahwa anak yang mengalami karies dominan memiliki ibu dengan sikap buruk sebanyak 58,8% dan anak yang memiliki ibu dengan sikap baik sebanyak 41,2%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada ibu wali murid anak TK Masyitoh Dukuh yang terletak di Desa Dukuh Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta telah dilakukan pengambilan sampel acak sebanyak 10 dengan metode wawancara dan pemeriksaan kejadian karies pada anak didapatkan data, sebanyak 60% pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik dengan kriteria kurang, sebanyak 70% sikap ibu buruk, sebanyak 80% perilaku ibu buruk pada anak yang mengalami karies pada usia dini, serta sebanyak 80% kejadian karies pada anak memiliki kriteria ada. Berdasarkan uraian latar belakang data masalah utama tentang kebiasaan konsumsi makanan kariogenik sebanyak 50,1% pada usia 3-4 tahun, rata-rata penduduk Indonesia ≥ 1 kali dalam sehari mengonsumsi makanan kariogenik dan didukung dengan studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan sikap perilaku ibu pada kejadian karies anak prasekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan sikap perilaku ibu pada kejadian karies anak prasekolah?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan tentang kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan sikap perilaku ibu pada kejadian karies anak prasekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan ibu tentang kebiasaan konsumsi makanan kariogenik pada anak prasekolah.
- b. Diketuinya sikap ibu pada kejadian karies anak prasekolah.
- c. Diketuinya perilaku ibu pada kejadian karies anak prasekolah.
- d. Diketuinya kejadian karies pada anak prasekolah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif yaitu mengetahui pengetahuan ibu tentang kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan sikap perilaku ibu pada kejadian karies anak prasekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengetahuan ibu mengenai kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan sikap perilaku ibu pada kejadian karies anak prasekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan tentang pengetahuan ibu mengenai kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan sikap perilaku ibu pada kejadian karies anak prasekolah bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan bagi penulis tentang pengetahuan ibu mengenai kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan sikap perilaku ibu pada kejadian karies anak prasekolah serta dapat menambah pengalaman baru dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi masyarakat mengenai kesehatan gigi khususnya pada ibu anak prasekolah dan sikap perilaku ibu

mengenai kejadian karies anak untuk mengupayakan kesehatan gigi yang optimal.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Muliya & Husain (2022) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Makanan Kariogenik pada Anak Usia Prasekolah Yang Menyebabkan Karies Gigi di Tk ‘Aisyiyah Karangasem” dengan hasil menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan kariogenik termasuk dalam kriteria baik. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap orang tua tentang makanan kariogenik. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi atau tempat, sasaran atau subjek penelitian serta variabel terikatnya.
2. Safitri, dkk (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik pada Siswa Kelas VI di SDN Bubutan VIII Surabaya” dengan hasil menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik termasuk dalam kriteria kurang. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu pengetahuan tentang makanan kariogenik. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi atau tempat, sasaran atau subjek penelitian serta variabel terikatnya.